



**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS BUKIT HARAPAN KECAMATAN KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ikke Nur Aeni Fatikhatun Nisa
1401412350

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikke Nur Aeni Fatikhatun Nisa

Nim : 1401412350

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ FIP Unnes

Judul Skripsi : Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit
Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri,
bukan menjiplak karya orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan.
Pendapat/temuan orang lain yang dimuat dalam skripsi ini berdasarkan kode etik
ilmiah.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 12 Agustus 2016



Ikke Nur Aeni Fatikhatun Nisa
NIM 1401412350

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ikke Nur Aeni Fatikhatun Nisa NIM 1401412350 dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 12 Agustus 2016

Semarang, 12 Agustus 2016

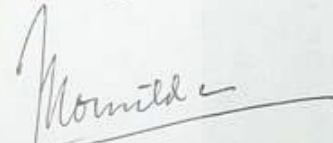
Menyetujui

Pembimbing 1



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 196203121988032001

Pembimbing 2



Dra. Munisah, M.Pd
NIP. 195506141988032001

UNNES

Mengetahui
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Anshori, M.Pd.
NIP. 19600820198703 1 003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ikke Nur Aeni Fatikhatun Nisa NIM 1401412350 dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

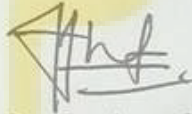
Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

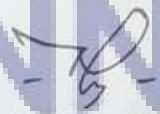


Sekretaris



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 198703 1 003

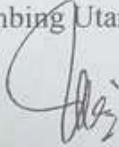
Penguji Utama



UNNES

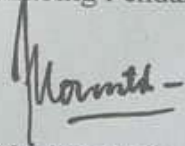
Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP. 19580105 198703 1 001

Pembimbing Utama



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP. 19620312 198803 2 001

Pembimbing Pendamping



Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 19550614 198803 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S. Al-‘Asr: 2-3)

Kita mengajarkan disiplin untuk giat, untuk bekerja, untuk kebaikan, bukan agar anak-anak menjadi loyo, pasif, atau penurut. (Maria Montessori)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Mustahiroh dan Kusnarti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan”. Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. A. Busyairi, M.Ag., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
7. Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian di Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

8. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas V SDN 01 Podosari, SDN 02 Podosari, dan SDN Brondong yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan bagi peneliti sendiri.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti



ABSTRAK

Nisa, Ikke Nur Aeni Fatikhatun. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Kurniana Bektiningisih, M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Munisah, M.Pd.

Disiplin belajar merupakan faktor internal belajar, berbagai fenomena berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan siswa di sekolah tertentu memiliki Disiplin belajar rendah sedangkan di tiga sekolah gugus Bukit Harapan menunjukkan siswa sudah disiplin disertai hasil belajar IPA diatas KKM. Fenomena ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar negeri di gugus Bukit Harapan kecamatan Kesesi kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu SDN 01 Podosari, SDN 02 Podosari, dan SDN Brondong dengan jenis penelitian kuantitatif metode korelasi. Populasi seluruh siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 220 siswa. Sampel penelitian sebanyak 66 siswa diambil dari tiga sekolah sampel penelitian. Teknik sampling *nonprobability* dengan *sampling kuota*. Variabel bebas yaitu disiplin belajar dan variabel terikat hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penghitungan menggunakan uji normalitas, uji korelasi, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan dengan hasil perhitungan korelasi nilai signifikansi sebesar 0,880 lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,880 > 0,244$ untuk taraf kesalahan 5% dan $0,880 > 0,317$ untuk taraf kesalahan 1% . Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi sebesar 77%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan oleh karena itu sebaiknya guru terus mengembangkan disiplin belajar siswa dan memberi contoh perilaku disiplin. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, sebaiknya mencari banyak referensi tentang Disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: belajar, disiplin, hasil, IPA

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	11
2.2 Kajian Empiris.....	44
2.3 Kerangka Berpikir.....	51

2.4 Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	54
3.2 Prosedur Penelitian.....	55
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	55
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	57
3.5 Variabel Penelitian	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.7 Uji Coba Instrumen.....	63
3.8 Analisis Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	71
4.2 Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

3.1	Data Populasi.....	57
3.2	Sampel Penelitian.....	59
3.3	Tabel Skor Untuk Tiap Butir Soal Pada Skala Likert	62
3.4	Hasil Uji Validitas	65
3.5	Kategori Presentase Skor Angket.....	67
3.6	Kategori Penilaian Hasil Belajar.....	67
3.7	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	69
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar.....	73
4.2	Kategori Skor Disiplin Disiplin Belajar	74
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar	80
4.4	Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	81
4.5	Tabel Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Sminorv</i>	83
4.6	Tabel Hasil Analisis Korelasi.....	84
4.7	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	85



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka berpikir.....	52
3.1	Desain Penelitian.....	54



DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Kategori Skor Disiplin Belajar	75
4.2 Grafik Kriteria Penilaian Hasil Belajar	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa.....	96
Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Penelitian	99
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Siswa.....	101
Lampiran 4 Angket Disiplin Belajar Siswa	102
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba	106
Lampiran 6 Angket Disiplin Belajar Setelah Uji Coba.....	107
Lampiran 7 Tabel Pembantu Analisis Hasil uji Coba.....	110
Lampiran 8 Rekapitulasi Uji Validitas Angket.....	113
Lampiran 9 Rekapitulasi Uji Validitas Angket yang digunakan	115
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	117
Lampiran 11 Data Hasil Penelitian Disiplin Belajar Siswa	118
Lampiran 12 Pengkategorian Angket Disiplin Belajar	121
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	124
Lampiran 14 Nilai Hasil Belajar IPA.....	125
Lampiran 15 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPA Sampel Penelitian...	131
Lampiran 16 Hasil Analisis Deskriptif	134
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas	135
Lampiran 18 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	136
Lampiran 19 Dokumentasi	137
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian Unnes	141

Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian dari UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kesesi	144
Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Dasar yang Menjadi Sampel	145



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi diri oleh guru sebagai ahli kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan, perbaikan perilaku, dan kecerdasan sesuai kebutuhan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan didasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 atau biasa disebut sebagai Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkan pendidikan nasional, maka diperlukan adanya Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimum pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB I Pasal 1, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) disebutkan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; dan (h) standar penilaian pendidikan.

Standar isi sebagai pedoman dasar sistem pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada

jenjang dan jenis pendidikan tertentu, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 BAB III pasal 5 ayat (1), kemudian dilanjut pada ayat (2) standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia sedang diberlakukan kurikulum satuan tingkat pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan menteri ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang pada saat ini diberlakukan kurikulum KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten sesuai dengan kewenangannya (PERMENDIKBUD No. 61 Tahun 2014).

Proses pelaksanaannya, kurikulum KTSP memiliki acuan konseptual, salah satunya yang menjadi perhatian yaitu tuntutan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan

hidup dan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran namun juga mampu membentuk karakter baik pada pribadi peserta didik. Karakter yang sangat menonjol dalam dunia kerja adalah karakter disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Putra (2008:28) bahwa salah satu kunci kesuksesan mencapai sesuatu ialah dengan berlaku disiplin. Sukses dalam bekerja, perlu disiplin, sukses dalam belajar juga perlu disiplin, bahkan sukses dalam hidup, diperlukan disiplin. Disiplin akan mempermudah seseorang dalam bekerja ketika ada tuntutan, tidak hanya dalam bekerja, dalam kegiatan belajar pun sikap disiplin sangat dibutuhkan karena dalam prosesnya, belajar memiliki peraturan yang harus dipatuhi dan banyak pula tuntutan yang harus dipenuhi. Perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan disiplin belajar. Disiplin belajar sendiri terdiri dari dua kata dasar yaitu disiplin dan belajar.

Menurut The Liang Gie dalam Wiyani (2013:159) disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sedangkan Daryanto (2013:49) menyatakan disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Selanjutnya Maman (1999:164) menjelaskan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku taat dan patuh secara suka rela terhadap suatu aturan atau tata tertib yang berlaku bagi suatu kelompok.

Sedangkan belajar menurut Morgan dalam Rifa'i (2012:66) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Hamalik (2015:27) menyatakan belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam pelaksanaan proses belajar. Seperti halnya bekerja, dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpenampilan rapi, dan menaati peraturan lainnya yang sudah ditetapkan dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini membatasi kajian disiplin belajar pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh sebab itu diperlukan disiplin belajar agar tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kondisi riil pada pengalaman peneliti saat menjadi praktikan PPL di SDN 02 Kalibanteng Kidul Semarang, terdapat banyak siswa yang belum disiplin baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran, seperti tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, terlambat memasuki kelas, tidak membawa buku tugas, lupa ada PR, dan juga membolos sekolah, khususnya siswa kelas V yang banyak dikeluhkan oleh praktikan lain bahwa siswa kelas V sering gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, suka berbicara sendiri. Hal itu memicu kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran muatan IPA yang berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V disekolah tersebut.

Pengalaman lain peneliti saat melakukan observasi dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah lain, siswa di Sekolah Dasar SDN 03 Kalijoyo

Kajen Pekalongan, terlihat bahwa siswa belum disiplin, hal tersebut terlihat dari pekerjaan rumah yang tidak diselesaikan, berbicara sendiri saat guru mengajar, dan ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar hanya membawa buku serta pensil. Dari pengumpulan dokumentasi nilai disekolah tersebut, terdapat rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPA. Akan tetapi, keadaan berbeda ketika peneliti melakukan pengumpulan data awal di tiga sekolah yang akan menjadi sampel penelitian yaitu SDN 01 Podosari, SDN 02 Podosari, dan SDN Brondong. Di tiga sekolah tersebut didapatkan banyak siswa yang memiliki perilaku disiplin terlihat saat pengamatan langsung, siswa banyak yang memasuki ruang kelas tepat waktu meskipun ada beberapa siswa yang terlambat. Dokumentasi nilai ulangan yang dikumpulkan peneliti saat observasi langsung menunjukkan semua siswa mendapat nilai tuntas atau diatas KKM sebesar 63 pada pembelajaran IPA dikelas V.

Sekolah Dasar yang telah disebutkan menunjukkan adanya kesamaan karakteristik meliputi kondisi fisik kelas V, iklim belajar dikelas V, ketersediaan sarana dan prasarana, hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Bukit Harapan yang terletak di kecamatan Kesesi kabupaten Pekalongan dengan tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri di gugus Bukit Harapan mengingat adanya perbedaan perspektif peneliti pada pengalaman-

pengalaman baik saat PPL, observasi tugas mata kuliah lain, maupun pengalaman peneliti saat melakukan observasi sebagai pengumpulan data awal, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada khususnya.

Penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kantun Toni. I Wayan, Lasmawan. I Wayan, dan Arnyana. Ida BFitri. 2013. Judul penelitiannya Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi konsep diri, motivasi berprestasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA, dan besarnya kontribusi secara bersama-sama antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitiannya menemukan bahwa, 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sumbangan efektif sebesar 30.156%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 19% dan sumbangan efektif sebesar 29.185%; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%; 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri,

motivasi berprestasi, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 24%.

Kemudian penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Rachel Pasternak. 2013. Judul penelitian *Discipline, learning skills and academic achievement*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara disiplin, kemampuan belajar dan prestasi akademik. Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di antara 143 siswa kelas lima di Israel dan AS menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara keterampilan empat disiplin - ketekunan, pertemuan jadwal, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian mereka serta penyelesaian tugas menyenangkan dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan signifikan secara statistik diperoleh antara anak laki-laki dan gadis, antara kelas diuji dan antara Israel sebagai lawan siswa AS.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai bahan pendukung penelitian yang relevan selanjutnya.
- 1.4.1.2 Menambah kajian tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar.
- 1.4.1.3 Mengembangkan praktik disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

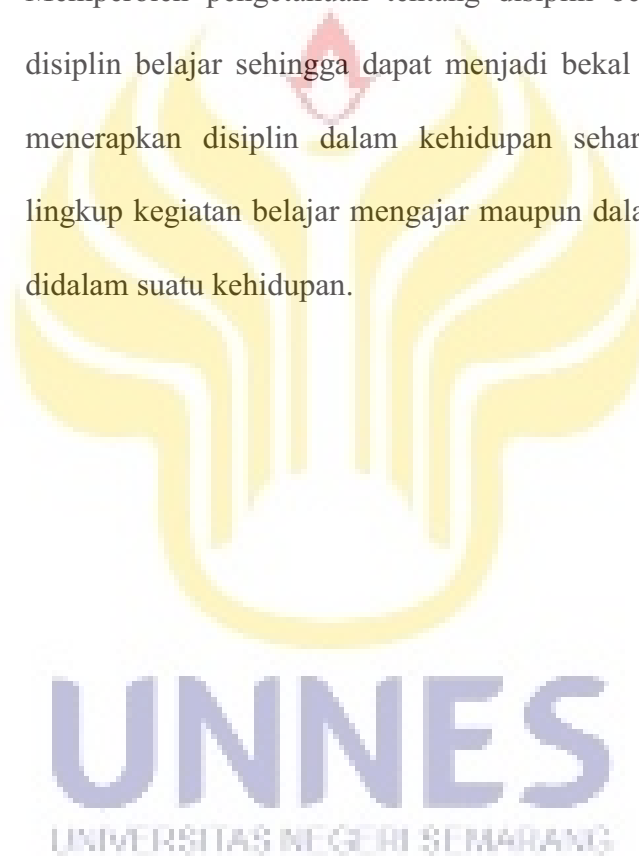
- 1.4.2.1 Bagi Guru
 - 1.4.2.1.1 Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa
 - 1.4.2.1.2 Memberikan bekal kepada guru untuk mengambil kebijakan demi meningkatkan mutu pembelajaran.
- 1.4.2.2 Bagi Siswa
 - Menanamkan karakter disiplin khususnya disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Menjadi tolak ukur untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan tentang disiplin belajar dan indikator disiplin belajar sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya didalam suatu kehidupan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012:66) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Slavin menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Hamalik (2015:27) menyatakan belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)

Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku manusia melalui kegiatan yang direncanakan dan berdasarkan pengalaman-pengalaman.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Gagne dalam Rifa'i (2012:68) belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat pelbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Isitilah peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan kedalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut di terjemahkan kedalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

b. Rangsangan

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada dilingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*Performance*).

(Rifa'i, 2012:68)

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Burton dalam Hamalik (2015:31) ada 16 prinsip-prinsip belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, bermuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*);
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu;
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid;
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu;
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid;

- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid;
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan;
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur;
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan;
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan;
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya;
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda;
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Beberapa prinsip belajar yang berasal dari teori dan penelitian tentang belajar masih relevan dengan beberapa prinsip lain yang dikembangkan oleh Gagne dalam Rifa'i (2012: 79), yaitu: keterdekatan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Gagne disamping mengakui pentingnya ketiga prinsip tersebut, dan ketiga prinsip itu dipandang sebagai

kondisi eksternal yang mempengaruhi belajar, juga mengusulkan tiga prinsip lain yang menjadi kondisi internal yang harus ada pada diri pembelajar. Ketiga prinsip itu harus dimiliki oleh pembelajar sebelum melakukan kegiatan belajar baru. Ketiga prinsip itu adalah:

- a. Informasi faktual (*factual information*)
- b. Kemahiran intelektual (*intellectual skill*)
- c. Strategi (*strategy*).

Ketiga prinsip itu merupakan kondisi internal yang harus dimiliki oleh pembelajar agar mampu melaksanakan kegiatan belajar secara optimal (Rifa'i, 2012: 79).

Menurut Anitah (2008: 1.9) prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Beberapa prinsip belajar meliputi : motivasi, perhatian, aktivitas, balikan, dan perbedaan individual. Sedangkan menurut Slameto (2010: 27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi/bahan yang harus dipelajari.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Rifa'i (2012 : 80) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu

kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sendiri terbagi menjadi 3, yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologis meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Untuk faktor ekstern juga dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Briggs (dalam Anni dan Rifa'i, 2012 : 157) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik.

Gagne (dalam Anni dan Rifa'i, 2012 : 158) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pemahaman Sadiman, dkk. pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses

belajar dalam diri anak didik. Lebih jauh, Miarso mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membantu dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik (Djamarah, 2010: 324).

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.

2.1.3 Hakikat IPA

Fisher dalam Mariana dan Wandy (2009: 14) menyatakan, secara etimologi kata sains berasal dari bahasa Latin, yaitu *scientia* yang artinya pengetahuan. Istilah sains secara umum mengacu kepada masalah alam (*nature*) yang dapat diinterpretasikan dan diuji.

Chalmers dalam Mariana dan Wandy (2009: 16) menyatakan sains didasari oleh hal-hal yang kita lihat, dengar, raba, dan lain-lain. Sains diperoleh melalui observasi bukan berupa imajinasi.

Sains adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis melalui inquiri yang dilanjutkan dengan proses observasi (empiris) secara terus menerus; merupakan suatu upaya manusia yang meliputi operasi mental, keterampilan, dan strategi memanipulasi dan menghitung, yang dapat diuji kembali kebenarannya yang dilandasi dengan sikap keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta. (Mariana dan Wandy, 2009: 14)

2.1.4 Pembelajaran IPA di SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian

pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.1.4.1 Tujuan IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

2.1.4.2 Ruang Lingkup IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran IPA kelas V SD semester 2:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya 1. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) 1.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah

	dan lebih cepat
2. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model	<p>2.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya</p> <p>2.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifatsifat cahaya</p>
Bumi dan Alam Semesta	
3. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	<p>3.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan</p> <p>3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah</p> <p>3.3 Mendeskripsikan struktur bumi</p> <p>3.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya</p> <p>3.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air</p> <p>3.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan</p> <p>3.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).</p>

2.1.5 Pengertian Disiplin Belajar

Pada penelitian ini, peneliti membatasi teori disiplin belajar di sekolah karena dalam penelitian ini lebih mendahulukan aspek kognitif siswa.

2.1.5.1 Pengertian Disiplin

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Menurut The Liang Gie disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. (Wiyani, 2013:159)

Menurut Hurlock (1978:82) , disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun, 2013:49)

Soegeng Prijodarminto, S.H, (dalam Tu’u, 2004:31), memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Tu'u (2004:33) merumuskan disiplin sebagai berikut: (1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, (2) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya, (3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, (4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku, (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin dapat disimpulkan sebagai suatu kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama dalam suatu kelompok, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, maupun budaya.

2.1.5.2 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar terdiri dari dua kata dasar yaitu disiplin dan belajar. Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama dalam suatu kelompok, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku manusia melalui kegiatan yang direncanakan dan berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah keadaan dimana suatu peraturan atau tata tertib yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan belajar, dilaksanakan dengan kesukarelaan oleh peserta didik dan membentuk perilaku moral sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan untuk dicapai dan telah disepakati bersama, baik oleh peserta didik, maupun oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar.

2.1.6 Perlunya Disiplin

Berikut pendapat-pendapat para ahli mengenai pentingnya disiplin.

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004:37)

Hal senada pendapat lain bahwa pentingnya disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya (Rachman dalam Tu'u, 2004:35-36).

Dari beberapa pendapat ahli tentang pentingnya disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan membantu siswa memahami bahwa dirinya harus bertanggungjawab dengan tuntutan lingkungannya juga sebagai alat kontrol diri siswa untuk menstabilkan keadaan.

Semiawan (2008: 92) menyatakan bahwa tanpa disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan. Bila pun ia bertahan, pertumbuhan dan pekerjaannya kacau, tidak menentu.

Hurlock (1978: 83) menjelaskan bahwa melalui disiplin, anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh kelompok sosial mereka. Dari penjelasan tersebut dapat

diartikan bahwa jika anak tidak disiplin akan ada kemungkinan penolakan terhadap dirinya di dalam masyarakat.

2.1.7 Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock (1978: 84), bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditentukan oleh kelompok sosial mereka, maka ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditentukan untuk tingkah laku, dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berisi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dilingkungan sosial yang anak tempati, baik di sekolah maupun di rumah. Peraturan memiliki dua fungsi pokok untuk membuat anak menjadi makhluk bermoral, *yang pertama* peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut atau dalam hal ini dalam kelompok belajar. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi, peraturan harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh si anak. Jumlah peraturan yang ditetapkan disekolah biasanya lebih banyak daripada yang direpkan di rumah maupun ditempat bermain, meskipun tidak selalu begitu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan,

atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi utama dalam pembentukan moral anak, *yang pertama* ialah menghalangi. Artinya bahwa hukuman akan menghalangi pengulangan pelanggaran peraturan. *Kedua* hukuman ialah mendidik. Artinya hukuman akan memberikan pengetahuan terhadap anak bahwa bila melakukan hal yang salah ia akan dihukum, sebaliknya jika melakukan hal yang benar maka ia tidak akan mendapatkan hukuman. Hukuman juga akan membuat anak mengetahui besar-kecilnya kesalahan yang ia perbuat melalui berat-ringannya hukuman yang ia terima ketika berbuat salah. *Ketiga* hukuman memberi motivasi untuk menghindari perbuatan salah.

Jenis hukuman yang dapat digunakan adalah hukuman yang mendidik, yang akan membuat anak menyadari kesalahannya, bukan membuatnya jera melainkan membuat anak mengerti bahwa yang ia lakukan adalah salah dan tidak pantas jika diulangi lagi. Jika akan memberikan hukuman, maka gunakan dua kriteria evaluasi hukuman, *yang pertama* apakah hukuman yang akan diberikan sesuai dengan perkembangan anak yang melanggar. *Kedua* apakah hukuman yang akan diberikan dapat memenuhi tiga fungsi utama hukuman. Hukuman badan juga boleh digunakan pada situasi tertentu, yaitu *pertama*, bila tidak ada cara lain untuk mengkomunikasikan larangan mengenai sesuatu yang mungkin berbahaya bagi diri anak atau orang lain. *Kedua*, bila hukuman dapat diberikan pada saat tindakan terlarang sedang berlangsung sehingga anak akan menghubungkan keduanya dan mengerti mengapa tindakan itu dilarang. *Ketiga*, bila hukuman

badan disesuaikan dengan beratnya pelanggaran. Meskipun demikian usahakan untuk meminimalisir penggunaan hukuman badan.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk sesuatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan punggung. Penghargaan memiliki tiga fungsi, *yang pertama*, penghargaan mempunyai nilai yang mendidik. Artinya bahwa melalui penghargaan seorang anak akan mengetahui bahwa perilakunya dalam mentaati peraturan itu baik, kemudian diberikan penghargaan sehingga anak akan terus mengulangi perilaku baiknya tersebut. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. *Yang ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui sosial.

Pemberian penghargaan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Jenis penghargaan dapat berupa penerimaan sosial, hadiah, dan perlakuan istimewa. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai harapan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak ada perubahan, sebaliknya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.

Konsistensi memiliki tiga fungsi, *yang pertama* ia mempunyai nilai mendidik yang besar, bila peraturannya konsisten maka akan memacu proses belajar. *Kedua*, konsistensi memiliki nilai motivasi yang kuat, anak akan menyadari bahwa penghargaan akan selalu mengikuti perilaku baik yang disetujui kelompok sosial. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

2.1.8 Macam-macam Disiplin

Ali Imron dalam Wiyani (2013:160) membagi disiplin menjadi tiga. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki keciplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik di biarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian konsep *permissive* ini berlawanan dengan konsep disiplin *otoritarian*.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian

memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi perbuatan itu haruslah ia tanggung. Disiplin dengan konsep ini disebut juga disiplin *demokratis*. Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu peserta didik memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib dengan tujuan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Jadi kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dapat berkembang. (Tu'u, 2004:46)

2.1.9 Peraturan Sekolah

Sekolah merupakan tempat utama untuk mengembangkan disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sekolah harus memiliki peraturan atau tata tertib yang harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilakukan secara terus menerus. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. (Maman Rachman, 1999:200)

Peraturan dan tata tertib kelas untuk sekolah dasar seperti yang tercantum dalam Petunjuk Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996:79-81) antara lain harus memuat hal-hal berikut ini:

Masuk Kelas	<p>a. Siswa harus datang ke sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai</p> <p>b. Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing kemudian keluar kelas.</p>
-------------	--

	<p>c. Siswa yang mendapat tugas jaga/piket harus hadir lebih awal</p> <p>d. Siswa yang sering terlambat harus diberi teguran</p> <p>e. Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberitahu sebelum atau sesudahnya secara lisan atau tulisan</p> <p>f. Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa ijin</p>
Masuk Kelas	<p>a. Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi</p> <p>b. Ketua kelas menyiapkan barisan</p> <p>c. Siswa masuk kelas satu per satu dengan tertib dan duduk di tempatnya masing-masing</p> <p>d. Guru memeriksa kerapian, kebersihan, dan kesehatan siswa satu per satu, kebersihan kuku, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan baju dan sebagainya</p>
Di dalam Kelas	<p>a. Berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang siswa</p> <p>b. Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai</p> <p>c. Guru menuliskan siswa yang tidak masuk di papan absen serta alasan/keterangan kenapa tidak masuk</p> <p>d. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa harus tetap tertib, tidak boleh ribut, bercanda atau melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran</p>

	<p>e. Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa ijin atau alasan tertentu</p> <p>f. Guru juga tidak diperkenankan meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung walaupun ada siswa sedang mengerjakan tugas diluar kelas.</p>
Waktu Istirahat	<p>a. Pada saat bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas dengan tertib</p> <p>b. Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar</p> <p>c. Siswa tidak boleh berada di kelas ketika istirahat</p> <p>d. Selama istirahat siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin</p> <p>e. Pada saat bel masuk lagi berbunyi (setelah istirahat) siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk tenang ditempat masing-masing</p> <p>f. Sebaiknya guru sudah berada dikelas lebih dahulu menjelang bel masuk berbunyi</p>
Waktu Pulang	<p>a. Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan doa dan salam kepada guru</p> <p>b. Guru memberikan nasehat-nasehat, mengingatkan tentang tugas-tugas, pekerjaan rumah dan sebagainya</p> <p>c. Siswa keluar kelas dengan tertib</p>

(Maman Rachman,1999:200)

2.1.10 Indikator Disiplin Belajar

Disiplin belajar yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa disekolah.

Menurut Fitri dalam bukunya tentang Pendidikan Karakter (2012:41) indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah sebagai berikut: (a) Guru dan siswa hadir tepat waktu, (b) Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, (c) Menjalankan tata tertib sekolah

Sedangkan Daryanto (2013:145) menyatakan bahwa indikator nilai karakter disiplin untuk peserta didik kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut; (a) Menyelesaikan tugas pada waktunya, (b) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (c) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (d) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung, (e) Berpakaian sopan dan rapi, (f) Mematuhi aturan sekolah

Tu'u (2004:33) merumuskan disiplin sebagai berikut: (1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, (2) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya, (3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan, (4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih,

mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku, (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan, peneliti mengorganisasikan indikator disiplin belajar siswa kelas V, sebagai berikut:

- a. Siswa hadir tepat waktu
- b. Menyelesaikan tugas pada waktunya,
- c. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik,
- d. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas,
- e. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung,
- f. Berpakaian sopan dan rapi,
- g. Mematuhi aturan sekolah
- h. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri
- i. Ada punishment bagi pelanggar dan reward bagi yang patuh

2.1.11 Hasil Belajar

2.1.11.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh pebelajar setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 85), "hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Winkle dalam Purwanto (2014:45), "hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

lakunya”. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut sesuai dengan pengalaman yang diterima saat kegiatan pembelajaran, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan serta sikap yang seharusnya mengarah pada hal yang lebih baik.

2.1.11.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2014: 22), menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Akan tetapi enam aspek yang dirumuskan oleh Benyamin Bloom telah mengalami revisi, enam aspek yang telah direvisi tersebut antara lain; mengingat (*remember*), memahami (*undestand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*). Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.
2. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Horward Kingsley dalam Sudjana (2014: 22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita- cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual

siswa, afektif yang berkaitan dengan hasil belajar berupa sikap, serta psikomotor yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar tersebut didapat dari penilaian guru terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian.

Indikator pengukuran hasil belajar siswa kelas V dalam penelitian ini adalah rata-rata antara nilai ulangan dan UTS semester 2 pada ranah kognitif pada mata pelajaran IPA., sedangkan nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor digunakan sebagai pelengkap dalam hasil dan pembahasan.

2.1.12 Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari belajar berupa perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak tiba-tiba terjadi, proses yang panjang dan keseriusan menjalankan proses tersebut menjadi kunci utama terbentuknya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dilakukan oleh pendidik.

Agar memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan disiplin belajar yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Putra (2008:28), bahwa salah satu kunci kesuksesan mencapai sesuatu ialah dengan berlaku disiplin. Sukses dalam bekerja, perlu disiplin, sukses dalam belajar juga perlu disiplin, bahkan sukses dalam hidup, diperlukan disiplin. Dengan memiliki perilaku disiplin, siswa dengan

kesadaran diri dan kesukarelaan dirinya akan mematuhi peraturan yang berlaku dalam suatu kelompok belajar, selain itu siswa akan mampu mengatur dirinya sendiri agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Disiplin belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan perencanaan, meskipun akan ada hal yang menghambat pelaksanaan perencanaan kegiatan pembelajaran, setidaknya secara maksimal disiplin belajar akan menekan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat jalannya kegiatan pembelajaran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang disiplin belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley. 2014. Judul penelitian *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. Penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan antara disiplin belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengontrol siswa perilaku sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa umum.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Rachel Pasternak. 2013. Judul penelitian *Discipline, learning skills and academic achievement*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara disiplin, kemampuan belajar dan prestasi akademik. Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di antara 143 siswa kelas lima di Israel dan AS menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara

keterampilan empat disiplin - ketekunan, pertemuan jadwal, penetapan tujuan dan perencanaan untuk pencapaian mereka serta penyelesaian tugas menyenangkan dan prestasi akademik.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroje dan Ann Nduku Nyabuto. 2014. Judul penelitian *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian yang mendalam tentang peran disiplin pada kinerja akademik untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu penelitian ini menilai penyebab ketidaksiplinan, memastikan hubungan antara disiplin dan siswa prestasi akademik, cari tahu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menangani ketidaksiplinan siswa dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan disiplin di sekolah menengah hari masyarakat di kabupaten Ruiru, Kiambu County Kenya.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo. 2014. Judul penelitian Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Hasil penelitiannya koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Disiplin Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Disiplin Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi

sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Kantun Toni. I Wayan, Lasmawan. I Wayan, dan Arnyana. Ida BFitri. 2013. Judul penelitiannya Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Se-Kecamatan Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi konsep diri, motivasi berprestasi, disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA, dan besarnya kontribusi secara bersama-sama antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitiannya menemukan bahwa, 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sumbangan efektif sebesar 30.156%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 19% dan sumbangan efektif sebesar 29.185%; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%; 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi

berprestasi, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 24%.

Penelitian keenam, dilakukan oleh Supardi U.S. 2014. Judul penelitiannya Peran Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitiannya (1) terdapat pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) terdapat pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ketujuh, dilakukan oleh Herman Purwono. 2014. Judul penelitian Pengaruh Handphone Dan Tingkat Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh handphone dan tingkat disiplin belajar terhadap perilaku menyontek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI Wonoasri, tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh penggunaan HP (handphone) terhadap perilaku menyontek di terima. 2) Terdapat pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap perilaku menyontek di terima. 3) Terdapat pengaruh penggunaan HP dan tingkat disiplin belajar, terhadap perilaku menyontek di terima. Penggunaan handphone dan tingkat disiplin belajar memberi sumbangan sebesar 61,4% terhadap perilaku menyontek, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Mujiyanto. 2014. Judul penelitian Pengaruh Disiplin Belajar Dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci (Pks) Agama Buddha Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara disiplin belajar dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci Agama Buddha terhadap prestasi belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Disiplin Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.263. 2) Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci Agama Buddha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 29,7%. 3) Secara bersama-sama Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci Agama Buddha berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Buddha yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0.736.

Penelitian kesembilan, dilakukan oleh Angelia Prasastha Widi Nugraheni. 2013. Judul penelitian Meningkatkan Disiplin Belajar di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi Logis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar melalui reward berjenjang dan metode konsekuensi logis. Hasil penelitian reward berjenjang dan metode konsekuensi logis dengan layanan bimbingan individual efektif untuk meningkatkan disiplin belajar di kelas.

Penelitian kesepuluh, dilakukan oleh Singgih Tego Saputro dan Pardiman. 2012. Judul penelitian Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta., (2) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (3) Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu: $7,780 > 1,984$ dengan koefisien determinasi sebesar $0,345$ yang artinya sebesar $34,5\%$ variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu: $5,097 > 1,984$ dengan koefisien determinasi sebesar $0,184$ yang artinya sebesar $18,4\%$ variabel ini

mempengaruhi Prestasi Belajar. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu: $36,618 > 3,090$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,391 yang artinya sebesar 39,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar. Persamaan garis regresi $Y = 0,017X_1 + 0,007X_2 + 1,866$.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

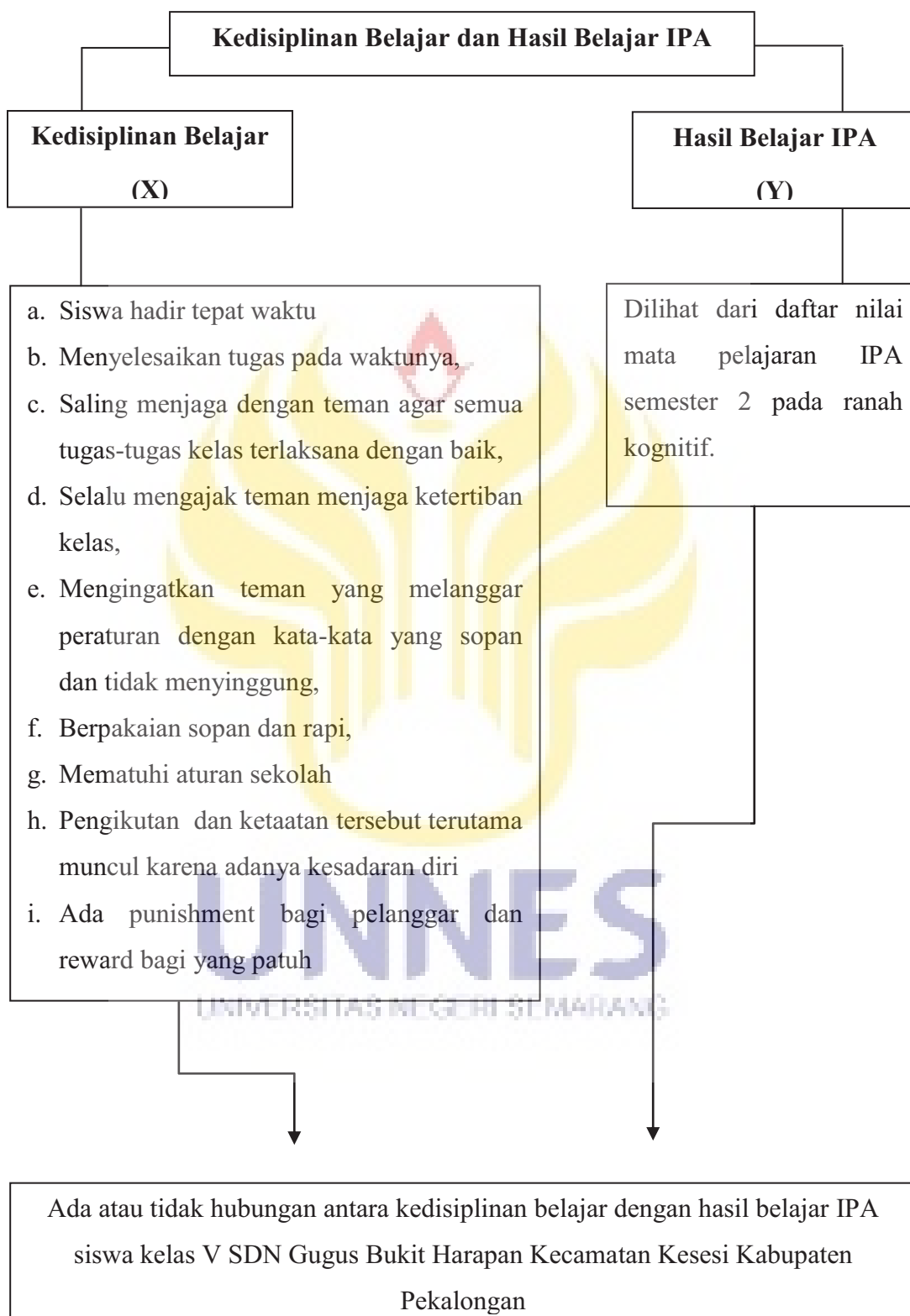
Kenyamanan belajar terjadi apabila tidak ada gangguan dalam berlangsungnya kegiatan belajar, baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. Faktor kenyamanan belajar, mendukung disiplin belajar. Disiplin belajar meliputi, siswa hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah, pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri, ada punishment bagi pelanggar dan reward bagi yang patuh. Apabila terlaksana secara efektif akan memiliki andil terhadap pencapaian hasil belajar.

Rendahnya disiplin belajar dalam diri siswa akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan belajar karena pelanggaran terhadap peraturan

yang telah disepakati untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan. Salah satu tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan yang dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Disiplin belajar perlu dibina dalam kegiatan pembelajaran agar pembentukan karakter siswa sejalan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila disiplin belajar tinggi, maka akan berdampak pada perolehan hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya apabila disiplin belajar rendah akan berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan seperti bagan 2.1





Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Arikunto (2013:110) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.
- Ha: Ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dibuat simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan nilai signifikansi sebesar 0,880 yang dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat disiplin belajar siswa, maka akan semakin tinggi pemerolehan hasil belajar IPA siswa.
2. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bukit Harapan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77% yang berarti bahwa hasil belajar IPA siswa 33% ditentukan oleh kesidiplinan belajar siswa sedangkan 23% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 SARAN

Merujuk pada simpulan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya membantu siswa untuk terus meningkatkan disiplin belajar, karena disiplin tidak hanya berguna pada saat ini saja, tetapi untuk berkelanjutan, begitu juga disiplin tidak hanya berguna dalam belajar saja akan tetapi sangat berguna untuk semua bidang kehidupan. Selain itu, guru sebaiknya meningkatkan penggunaan strategi mengajar agar jiwa disiplin dapat tertanam dalam diri siswa. Guru sebaiknya meningkatkan perilaku disiplin agar siswa dapat melihat nilai baik disiplin melalui figur seorang guru.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan pentingnya berperilaku disiplin dan selalu berupaya untuk meningkatkan disiplin dalam diri siswa khususnya disiplin belajar, mengingat disiplin belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pemerolehan hasil belajar dan merupakan salah satu faktor internal belajar, sehingga siswa yang ingin mencapai hasil belajar maksimal sebaiknya terus meningkatkan disiplin belajar serta faktor belajar lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan ketegasan sanksi bagi pelanggar peraturan dan pengadaan reward bagi warga sekolah yang selalu mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti variabel disiplin belajar sebaiknya mencari banyak referensi karena akan sangat membantu dalam pembahasan dan membuat instrumen yang tidak akan mendorong siswa untuk mengisi jawaban yang tidak jujur, karena disiplin belajar merupakan masalah yang sangat sensitif bagi seseorang dan banyak kemungkinan siswa tidak menjawab jujur instrumen yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia. 2013. *Meningkatkan Disiplin Belajar Di Kelas Melalui Metode Rewardberjenjang Dan Konsekuensi Logis*. Jurnal Pendidikan Penabur, ISSN: 1412-2588, Halaman 14-20.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ehiane. 2014. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, Vol. 3, ISSN: 2226-6348, Halaman 181-194.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman. 2014. *Pengaruh Handphone Dan Tingkat Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Menyontek*. Jurnal Educatio Vitae, Vol. 1, Halaman 39-57.
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kantun, dkk. 2013. *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Se-Kecamatan Buleleng*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.
- Mariana, I Made Alit & Wandy Praginda. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

- Minal. 2012. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar*. Jurnal EKSOS, Vol. 8, No. 1, ISSN 1693 – 9093, Halaman 61-72.
- Mujiyanto. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci (Pks) Agama Buddha Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan, Vol 1, ISSN: 2406-7601, Halaman 59-72.
- Njoroge, Philomena & Ann. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. Journal of Educational and Social Research, Vol. 4, No.1, ISSN 2239-978X ISSN 2240-0524, Halaman 289-307.
- Pasternak, Rachel. 2013. *Discipline, learning skills and academic achievement*. Journal of Arts and Education, Vol. 1, Halaman 1-11.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Putra, R. Putra Sareb. 2008. *Memulai & Mengelola Majalah Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. IBRD:LOAN 3496-IND
- Retmono. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matapelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol. 2, No.1, Halaman 1-11.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Ahmad & Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Singgih. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi universitas Negeri*

Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Halaman 78 – 97.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2014. *Peran Disiplin Belajar Dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Formatif, Vol. 4, ISSN: 2088-351X, Halaman 80-88.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Undang-undang Sisdiknas. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.